

**ANALISIS RESIKO USAHATANI UBI KAYU (*Manihot Utilissima*) DI DESA
TANJUNG KEMALA BARAT KECAMATAN MARTAPURA
KABUPATEN OKU TIMUR**

Rian Saputra

(1)Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan

ABSTRACT

Risk Analysis of Rainfall Farming in Tanjung Kemala Barat Village Martapura Sub-district, OKU Timur Regency. This study aims: to calculate income and to analyze income risk in cassava farming in Tanjung Kemala Barat Village Martapura District, OKU Timur Regency. This research was conducted in Tanjung Kemala Barat Village, Martapura Sub-district, OKU Timur District, Research Time Implementation was conducted in November until December 2017. The research method used in this research is survey method. Sampling method used is stratified random sampling method. Of the total population of 69 farmers were taken 30 peasants. The research area is determined based on the largest cassava farming area in East OKU Regency. Characteristics of sample farmers are the land area of 1 ha, $\frac{3}{4}$ ha, $\frac{1}{2}$ ha. Farmers age range from 30 to 59 years old and education level between elementary school graduates up to university. Based on the results of data processing shows that the average number of income farmers who do cassava farming in the Village of West Tanjung Kemala Martapura District of East OKU regency of 10.888.189 / year. And cassava farming produces coefficient of variation / CV 0,019 <0,5 then value $L > 0$, then the farming will have chance to avoid from loss.

Keywords: Analysis, Risk, Cassava

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat cocok sebagai media tanam untuk tanaman pangan salah satunya yaitu ubi kayu (*Manihot utilissima*). Ubi kayu merupakan komoditas panganan di Indonesia yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung. Sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85 – 90 persen), sedangkan sisanya diekspor dalam bentuk gaplek (ubi kayu kering) dan tepung tapioca. Ubi kayu dikonsumsi sebanyak 71,69 persen sebagai bahan pangan (langsung maupun melalui proses pengolahan), 13,63 persen

untuk keperluan industry non pangan, 2,00 persen untuk pakan, 12,66 persen terbuang (Hafsah, 2003).

Sebagai sumber bahan pangan, ubi kayu kaya akan karbohidrat, vitamin C dan zat besi. Kandungan utama ubi kayu adalah karbohidrat sebagai komponen terpenting sumber kalori, dimana karbohidratnya mengandung pati atau aci sebanyak 64-75 persen dan patinya mengandung amilose 17-20 persen. Selain umbi segar, daun ubi kayu muda dapat diolah menjadi sayur karena kaya akan vitamin A dan mengandung zat besi, zat kapur, vitamin B dan C. Ubi kayu juga dapat diolah menjadi tepung gaplek dan tapioka

sebagai sumber bahan pangan dan industri makanan dalam bentuk mie, roti, kue basah, tiwul dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa ubi kayu merupakan sumber bahan pangan yang dapat diolah dalam berbagai bentuk untuk meningkatkan nilai tambahnya. Sebagai bahan baku industri, umbi ubi kayu dapat diolah menjadi tapioka, fruktosa, sorbitol, alkohol, dektrin, asam sitrat, monosodium glutamat dan high fructose syrup (HFS). Bahkan ampas dari tepung tapioka dapat dijadikan bahan baku obat nyamuk bakar. Sebagai sumber pakan, kulit ubi kayu dapat diolah menjadi pakan untuk ternak (Rukmana. R. 1997).

Berdasarkan potensi fisik seperti lahan, iklim, dan sumberdaya manusia serta tingkat adaptasi teknologi, maka tanaman

ubi kayu banyak dibudidayakan diberbagai daerah di Indonesia. Penyebaran produksi ubi kayu di seluruh Indonesia menunjukkan produksi ubi kayu tidak hanya terpusat pada pulau tertentu. Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu Provinsi Lumbung Pangan Nasional yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2010.

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah di provinsi Sumatra Selatan yang produktif dalam menghasilkan ubi kayu. Ada beberapa kecamatan yang berupaya meningkatkan hasil luas panen, produksi, dan produktivitas yang mempunyai luas panen, luas lahan, dan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Sasaran Produksi Ubi Kayu di Kabupaten OKU Timur Tahun 2016.

No	Kecamatan	Total	
		Sasaran	Realisasi
1	Martapura	415 ha	541 ha
2	Bunga Mayang	16 ha	26 ha
3	Jayapura	546 ha	452 ha
4	BP. Peliung	66 ha	65 ha
5	Buay Madang	20 ha	6 ha
6	Buay Madang Timur	29 ha	56 ha
7	BP Bangsa Raja	28 ha	18 ha
8	Madang Suku I	23 ha	12 ha
9	Madang Suku II	6 ha	12 ha
10	Madang Suku III	-	-
11	Belitang M Raya	30 ha	27 ha
12	Belitang Jaya	-	47 ha
13	Belitang Mulya	3 Ha	-
14	Belitang	2 ha	8 ha
15	Belitang II	17 ha	15 ha
16	Belitang III	-	7 ha
17	Semendawai SK III	30 ha	16 ha
18	Semendawai Timur	26 ha	15 ha
19	Semendawai Barat	50 ha	165 ha
20	Cempaka	56 ha	40 ha
Jumlah		1,359 ha	1,528 ha

Sumber ; UPTD Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Martapura, 2016.

Tabel 1, menunjukkan usahatani ubi kayu di Kabupaten OKU Timur, terdapat satu kecamatan yang luas tanamnya terbesar yaitu Kecamatan Martapura. Dengan luas sasaran 415 ha, dan realisasi sebesar 541

ha. Di Kecamatan Martapura ada beberapa desa yang membudidayakan tanaman ubi kayu dan mempunyai luas lahan yang berbeda, dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Luas Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2016 Di Kecamatan OKU Timur.

No	Desa / Kelurahan	Total	
		Tanam	Panen
1	Perjaya	4,50 ha	6,00 ha
2	Perjaya Barat	2,00 ha	1,00 ha
3	Keromongan	23,00 ha	33,00 ha
4	Pasar Martapura	0,00 ha	0,00 ha
5	Paku Sengkunyit	9,00 ha	3,00 ha
6	Terukis Rahayu	25,00 ha	35,00 ha
7	Sungai Tuha Jaya	96,00 ha	131,00 ha
8	Dusun Martapura	0,00 ha	0,00 ha
9	Bukit Sari	1,00 ha	0,00 ha
10	Veteran Jaya	2,00 ha	55,00 ha
11	Tanjung Kemala	0,00 ha	0,00 ha
12	Tanjung Kemala Barat	170,00 ha	655,00 ha
13	Kota Baru	12,00 ha	10,00 ha
14	Kotabaru Barat	6,00 ha	17,00 ha
15	Kotabaru Selatan	141,50 ha	179,00 ha
16	Suko Mulyo	15,00 ha	54,00 ha
	Jumlah	507,00 ha	829,00 ha

Sumber ; UPTD Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Martapura, 2016

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari beberapa desa yang memproduksi usahatani ubi kayu terdapat satu desa yang terbanyak memproduksi ubi kayu yaitu Desa Tanjung Kemala Barat. Dengan luas tanam 170 ha, yang mampu menghasilkan ubi kayu sebesar 655 ton/ha.

Namun, dari berbagai usaha yang dilakukan baik usahatani ubi kayu maupun usaha lainnya tidak terlepas dari resiko yang ada, yang dikenal sebagai resiko dalam berusahatani.

Seperti pada usaha umumnya, usahatani ubi kayu juga merupakan usaha yang memiliki banyak resiko, antara lain adalah resiko

pendapatan. Menurut Soekartawi (1993), resiko merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peluang kerugian diketahui terlebih dahulu. Resiko usahatani ini biasanya diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam dan banyaknya produksi usaha yang dihasilkan. Perilaku petani terhadap resiko dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan variable-variabel social ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Resiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dijadikan untuk diangkat dan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani dalam usahatani ubi kayu di Desa Tanjung Kemala Barat kecamatan Martapura.?

2. Berapa besar resiko usahatani ubi kayu di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura tersebut ?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) bahwa kecamatan Martapura merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu urutan pertama di Kabupaten Oku Timur dan Desa Tanjung Kemala Barat adalah salah satu sentra produksi ubi kayu di OKU Timur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. dari wawancara langsung yang dilakukan pada petani ubi kayu di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, Menurut Sugiyono (2001) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari jumlah seluruh populasinya sebanyak 69 petani diambil 30 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain sebagai berikut, Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani ubi

kayu tersebut dibantu dengan kuisioner yang telah disediakan.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti : keadaan geografi daerah, jumlah penduduk, luas daerah, tingkat pendidikan dan Dinas UPTD Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Martapura.

Metode Pengolahan dan Analisis

Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan di sajikan secara tabulasi, kemudian untuk menjawab permasalahan pertama pendapatan usahatani ubi kayu. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P_n = Y \times H_y$$

$$B_{Pt} = BV + BT$$

$$P_d = P_n - B_T$$

Dimana :

$$P_n = \text{Penerimaan (Rp/ha/th)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi (Rp/ha/th)}$$

$$H_y = \text{Harga produk (Rp/ha/th)}$$

$$B_{Pt} = \text{Biaya total (Rp/ha/th)}$$

$$B_T = \text{Biaya tetap (Rp/ha/th)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani

Ubi Kayu

1. Biaya Produksi Usahatani

Ubi kayu

Berdasarkan data di lapangan dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada usahatani ubi kayu yaitu meliputi biaya penyusutan alat. Sedangkan

BV = Biaya variabel (Rp/ha/th)

Pd = Pendapatan (Rp/ha/th)

Untuk mengetahui resiko dalam usahatani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (Hernanto,2012) sebagai berikut :

$$(1) \quad CV = \frac{V}{E}$$

$$(2) \quad V = \sqrt{V^2}$$

$$(3) \quad V^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{(n-1)}$$

$$(4) \quad L = E - 2V$$

Jika,

$CV \geq 0,5$ maka nilai $L \leq 0$ = usahatani akan berpeluang mengalami kerugian.

$CV \leq 0,5$ maka nilai $L \geq 0$ = usahatani terhindar dari kerugian.

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

E_i = Nilai Pendapatan ke i (Rp)

V^2 = Keragaman Pendapatan

E = Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp)

V = Standar Deviasi

L = Batas Bawah Pendapatan (Rp)

n = Jumlah Sampel

biaya variabel pada usahatani ubi kayu meliputi pembelian bibit atau benih, pupuk, sampai dengan biaya tenaga kerja untuk proses pengolahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, penyemprotan, dan panen. Berikut merupakan komponen biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani ubi kayu menghasilkan total biaya produksi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3, Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Tanjung Kemala Barat

Uraian	Jumlah Biaya (Rp/ha/thn)
1 Biaya Tetap	
Biaya Penyusutan Alat	205.810
2 Biaya Variabel	
a. Biaya Sarana Produksi	
Bibit	806.000
Pupuk	926.600
Pestisida	146.000
↳ Total Produksi	4.395.143

Sumber ; Data Primer (Diolah), 2017

2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu

Penerimaan usahatani ubi kayu merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi ubi kayu per hektar dalam satu kali panen dengan harga ubi kayu.

Adapun rincian penerimaan usahatani ubi kayu dari petani contoh di Desa Tanjung Kemala Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan dari usahatani Ubi Kayu di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (ton/ha/thn)	21
2	Harga (Rp/ha/thn)	700.000
3	Penerimaan (Rp/ha/thn)	15.283.000

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani ubi kayu sebanyak 21 ton/ha/thn dengan harga jual Rp. 700.000/ton sehingga rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 15.283.000/ha/thn.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani ubi kayu dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi.

Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat dilihat pada Tabel 5 ;

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Ubi Kayu di Desa Tanjung Kemala Barat

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/thn)	15.283.000
2	Biaya Produksi (Rp/thn)	4.395.143
3	Pendapatan (Rp/thn)	10.888.189

Sumber; Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan data diatas bahwa pendapatan pada usahatani ubi kayu ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil analisis penerimaan ubi kayu sebesar Rp 15.283.000/ha/thn dan biaya produksi sebesar Rp 4.395.143/ha/thn, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 10.888.189/ha/thn.

Resiko Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Resiko usha petani ubi kayu di kecamatan martapura kabupaten OKU Timur yang diperoleh dari analisis koefisien variasi. Besarnya resiko yang harus dihadapi oleh petani contoh dapat dilihat pada tabel 6.

Table 6. Resiko Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Pendapatan (Y)	10.888.189
2	Jumlah Sampel (n)	30
3	Simpangan Baku (V)	2.097.82141
4	Koefisien Variasi (CV)	0,019
5	Batas Bawah Pendapatan (L)	10.883.993.4

Sumber; Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 6 diatas rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp 10.888.189/ha/thn, jumlah sampel sebanyak 30 sampel, simpangan baku yaitu sebesar Rp 2.097.82141/ha/thn, untuk koefisien variasi yaitu sebesar Rp 0,019/ha/thn, dan untuk batas bawah pendapatan yaitu sebesar Rp

10.883.993.4/ha/thn. Dari data Menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura, Kabupatenn OKU Timur Menghasilkan koefisien variasi yang artinya $CV 0,019 \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$, maka usahatani terhindar dari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, A. N. 2011. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Ubi Kayu (Studi Kasus Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Institusi Pertanian Bogor.

Askin, A. 2007. Usahatani dan pemasaran ubi kayu serta teknologi pengolahan tapioka di kabupaten pati provinsi jawa tengah.

Dinas Pertanian. UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kec. Martapura. 2015.

- Dinas Pertanian. UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kec. Martapura. 2015. Tanjung Kemala Barat. Oku Timur.
- Hafsah. 2003. Efisiensi usahatani ubi kayu di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Ihsanudin, dan Barry, 2011. Analisis Koefisien Variasi. Jakarta
- Khasanah. 2014, Analisis Usahatani Ubi Kayu Monokultur Dan Tumpangsari Di Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas.
- Rukmana. R. 1997. Ubi Kayu Budi Daya dan Pasca Panen. Penerbit Kanisus. Yogyakarta
- Muijah. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Studi kasus Desa Mojo Kecamatan Celuak Kabupaten Pati).
- Nugrahe, Praba Intan. 2014. Analisis Rantai Nilai Komoditas Pertanian Ubi Kayu (*Manihotesculeta Crantz*) Di kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
- Soekartawi. 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, 1986. Konsepsi Usahatani. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Sumatera Utara..
- Thamrin, M., A. Mardhiyah dan S.E. Marpaung. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). Jurnal Agrium, April 2013 Volume 18 No1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU Medan.
- Sugiyono, 2001: 58, Stratified Random Sampling. Jakarta
- Suryana, A. 2002. Keragaan Perberasan Nasional dalam Pambudy et al (Eds). Kebijakan Perberasan di Asia. Regional Meeting in Bangkok, October 2002.
- Winelfia. 2009. Analisa pendapatan dan keuntungan usahatani ubi kayu dasun (*manihot esculenta crantz*) di kenagarian gadut kecamatan tilantang kamang kabupaten agam.